



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
05 Juli 2022	30 November 2022	16 Desember 2022
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114</a>		

## PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Citra Ayu<sup>1</sup>, Fitrotul Faizah<sup>2</sup>, Sinta Sukmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>ayu273191@gmail.com, <sup>2</sup>faizahfitrotul132@gmail.com,

<sup>3</sup>sintasukmawati07@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini didasarkan pada hasil belajar peserta didik yang tidak diberi motivasi belajar oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua beranggapan bahwa tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru saja, padahal pada kenyataannya peran orang tua juga sangat penting. Peserta didik yang tidak mendapat motivasi belajar dari orang tuanya saat pembelajaran cenderung lebih pasif, hasil belajarnya pun terkadang tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan ini kami melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka yang telah kami lakukan. Tujuan penulisan jurnal ini agar pembaca mengetahui bagaimana pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik yang memperoleh motivasi lebih baik daripada peserta didik yang tidak mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya.

**Kata Kunci:** Belajar, Motivasi, Orang Tua.

**Abstract:** *This research is based on the learning outcomes of students who are not motivated to learn by his master. This is because some parents think that the task of Motivating learning is only done by the teacher, when in fact the role of Parents are also very important. Students who do not get the motivation to learn from their parents tend to be more passive when learning, sometimes their learning outcomes are not achieve the minimum completeness criteria (KKM). With this we do a research to analyze the role of parents in increasing participants' learning motivation educated at the elementary school level. This research uses descriptive qualitative method with data collection through literature study that we have done. Writing purpose this journal so that readers know how important the role of parents in increase students' learning motivation. The results of this study that students those who get motivation to learn from their parents have better learning outcomes than students who do not get motivation to learn from their parents.*

**Keywords:** *Learning, Motivation, Parents.*





## **Pendahuluan**

Orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab penuh atas anaknya, peran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anaknya memang sangat penting. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak, ketika seorang anak lahir diibaratkan seperti kertas kosong. Orang tua diumpamakan sebagai orang yang akan menulis kertas kosong tersebut. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan di rumah yang diajarkan dari orang tuanya. Setelah memasuki usia sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah. Ketika sudah memasuki usia sekolah, peran orang tua masih berpengaruh terhadap keberhasilan anak saat belajar di sekolahnya. Dalam memotivasi peserta didik peran orang tua memang sangat penting, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua tidak mampu untuk memotivasi anaknya untuk belajar seperti kesibukan bekerja.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran serta prestasi peserta didik. Banyak yang beranggapan jika tugas memotivasi belajar hanya dilakukan oleh guru, padahal kenyataannya orang tua juga ikut andil dalam memotivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Department for Children, School and Families* (DCSF) pada tahun 2007 yang berjudul “*The Impact of Parental Involvement on Children Education*” mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah cukup dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik untuk pencapaian seorang anak. Apalagi bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan baik itu dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik seperti peralatan belajar yang memadai, keadaan sekolah, kurikulum yang digunakan apakah sesuai dengan kemampuan peserta didik dan perlengkapan sekolah. Semua faktor tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Dengan adanya kesadaran orang tua bahwa perannya sangat penting, terhadap motivasi belajar peserta didik selama proses belajar di sekolah dapat membantu hambatan-hambatan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat dasar.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif memiliki arti menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat. Sedangkan



analitis mengandung suatu arti mengelompokkan, menghubungkan data-data yang diperoleh baik dari segi teori maupun praktik yang kemudian akan dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang akan diteliti (Suparlan, 2022).

## **Hasil dan Pembahasan**

Peran orang tua berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ditingkat sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar siswa ataupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari orang tuanya pada saat pembelajaran cenderung bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Ditingkat sekolah dasar peserta didik cenderung lebih ingin bermain daripada belajar, motivasi orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Orang tua harus mendidik dan mengajarkan anaknya jika kewajiban seorang siswa di sekolah adalah belajar. Orang tua bisa melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti ikut membantu anak saat mengerjakan tugas dirumah. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar anak, karena mereka merasa mendapat dukungan serta perhatian dari orang tuanya. Orang tua bisa memberi pertanyaan seperti “ bagaimana pelajaran hari ini?”, “apa saja yang kamu lakukan saat di sekolah hari ini?”. Pertanyaan dan perhatian tersebut membuat peserta didik bisa mengungkapkan perasaannya.

### **1. Peran Orang Tua**

Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas dari petugas suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan yang berada dimasyarakat.<sup>1</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang berasal dari perkawinan yang sah dan membentuk keluarga.

### **2. Peran orang tua dalam pendidikan**

Pada tahap pertama, peran orang tua dalam pendidikan itu bagaimana mengajarkan anak pada pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan membaca, menulis, dan melakukan kegiatan positif. Tahap kedua, peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, saling menyayangi sesama saudara, dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peran orang tua dalam pendidikan yaitu mengajarkan anak sifat jujur dan sabar, peran orang tua dalam pendidikan anak dengan baik. Peran orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama pada keluarga pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan pelaksanaan secara maksimal dalam lingkungan rumah tangga.

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, “*Psikologi Belajar dan Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm 33.



### 3. Motivasi belajar

Motif yaitu upaya untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan. Jadi motivasi merupakan daya penggerak menjadi aktif. Dalam pembelajaran motivasi dapat diartikan sebagai daya gerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjadi proses belajar. Dengan demikian motivasi itu mempunyai posisi utama dalam kegiatan seseorang dan usaha untuk mencapai cita-citanya. Jadi tanpa motivasi kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik.

Motivasi belajar adalah sifatnya non intelektual. Peran utama yaitu penyemangat dalam belajar dan merasakan senang. Sedangkan menurut W.S. Winkel dijelaskan bahwa motivasi belajar itu seluruh daya gerak didalam diri seseorang untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajar.<sup>2</sup>

### 4. Fungsi Motivasi

Jika tanpa motivasi usaha kegiatan pembelajaran tidak mencapai hasil dengan baik. Dengan demikian jika motivasi dicapai dengan baik akan menghasilkan kegiatan belajar baik pula. Proses belajar itu mempunyai fungsi. Diantaranya fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendukung manusia untuk berbuat, fungsinya sebagai daya gerak untuk melakukan kegiatan.
- b. Menunjukkan arah perbuatan manusia adalah arah untuk mencapai cita-cita dan tujuannya.
- c. Mengevaluasi perbuatan, memberikan arah perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.

Dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi itu untuk memberikan minat semangat dalam pembelajaran anak, dan membantu anak menjadi berbuat yang mendorong untuk mencapai cita-citanya maupun tujuan belajarnya.

### 5. Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar

Dalam proses belajar peserta didik, tidak terlepas dari motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar dapat menjalankan proses belajarnya. Motivasi peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik, salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu yang belum diketahui, sedangkan motivasi dari luar diri peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dan yang paling mengetahui kepribadian anak, maka dari itu orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Orang tua mengontrol waktu belajar peserta didik dan cara belajar peserta didik.
- b. Orang tua memantau perkembangan kemampuan anak, orang tua selalu memantau nilai-nilai hasil belajar anak di sekolah dan mengontrol tugas-tugas peserta didik yang diberikan oleh guru.

<sup>2</sup> W.S. Winkel, "Psikologi Pengajaran", (Jakarta: Grasindo, 1987).



- c. Orang tua memantau perkembangan kepribadian peserta didik seperti memantau sikap, moral, dan tingkah laku peserta didik, dengan mengomunikasinkannya kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya.
  - d. Orang tua memantau aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anaknya dan menanyakna kepada wali kelas.<sup>3</sup>
6. Strategi meningkatkan motivasi belajar
- Memotivasi siswa untuk belajar itu penting, artinya dalam proses belajar siswa tidak hanya termotivasi dari diri sendiri melainkan juga butuh motivasi dari luar seperti orang tua dan keluarga terdekatnya.
- a. Kebermaknaan, peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari menarik baginya.
  - b. Modeling, pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa apabila guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku, bukan hanya dengan metode ceramah atau lisan.
  - c. Komunikasi terbuka, siswa akan senang belajar apabila pembelajarannya terarah dan jelas.
  - d. Novelty, siswa lebih senang belajar apabila perhatiannya ditarik oleh pembelajaran yang unik.
  - e. Latihan atau praktek, siswa lebih senang belajar jika pembelajarannya berisi praktek-praktek secara langsung menggunakan fisik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.
  - f. Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika dalam proses pembelajarannya hanya sebentar.
  - g. Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu belajar, siswa perlu diberikan paksaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah menguasai pelajaran, maka pemaksaan itu dikurangi yang nantinya lambat laun siswa akan terbiasa belajar sendiri.
  - h. Kondisi yang menyenangkan, siswa lebih senang belajarnya jika kondisi kelas dan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.<sup>4</sup>
7. Faktor pendukung dan penghambat
- Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua tentu tidak terlepas dari suatu factor, baik itu faktor yang mendukung maupun factor yang menghambat.
- a. Faktor pendukung
    - 1) Adanya kerjasama antara satu keluarga dalam mendidik anak, dan pastinya orang tua yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian anaknya seperti apa. Namun, tidak hanya orang tua yang terlibat dalam memotivasi peserta didik keluarga

<sup>3</sup> Selfia S. Rumbewas, dkk., 2018, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi". Jurnal EduMatSains Vol. 2 No. 2, hlm 204.

<sup>4</sup> Mohamad Irvan Fazli, 2012, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hlm 17-18.



terdekatpun ikut serta dalam memotivasi peserta didik seperti nenek, kakak atau orang yang tinggal dalam satu rumah.

- 2) Adanya ketegasan dari orang tua, selain adanya kerjasama antar keluarga dalam memotivasi peserta didik, ketegasan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya peran orang tua agar anak termotivasi dalam belajarnya. Dengan orang tua memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan anak akan menjadi lebih semangat belajar dan bersekolah dan belajar di rumah.

b. Faktor penghambat

- 1) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Adapun faktor penghambat yang menjadi hambatan terlaksananya peran orang tua, yaitu seperti kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu penghambat terlaksananya peran orang tua. Seperti kondisi lingkungan yang sepi ketika malam hari serta masih ada anak kecil yang bermain pada malam hari, ini merupakan salah satu faktor anak menjadi malas belajar.

Ini yang dirasakan oleh para orang tua sekarang ini. Ketika malam tiba anak-anak sudah berada di dalam rumah masing-masing, namun bukan belajar yang mereka lakukan, melainkan bermain gadget bukan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun pekerjaan rumah yang didapat mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika mereka sudah bermain mereka lupa untuk belajar. Dalam kondisi seperti ini, orang tua sudah tidak mampu untuk memaksakan anak untuk belajar, orang tua sudah membebaskan anaknya.

- 2) Kondisi anak dalam belajar

Sebagai orang tua tentunya akan memperhatikan anaknya untuk selalu belajar. Namun hal yang terjadi anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun kondisi anak sendiri yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang tua. Seperti halnya dengan kondisi anak sekarang ini, mereka lebih suka bermain dibanding setiap hari membuka buku. Selain itu juga jika sudah timbul rasa malas mereka susah di ajak untuk belajar, dan pastinya jika mereka malas belajar banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan.<sup>5</sup>

- 3) Kondisi anak

Setiap masing-masing anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebutlah dipengaruhi oleh kemauan atau motivasi anak dalam kondisi belajar kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi menurun.

<sup>5</sup> Selfia S. Rumbewas, dkk., 2008, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", Jurnal EduMatSains, Vol. 2 No. 2, hlm 209-210.



Dengan demikian yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

4) Kesibukan orang tua

Orang tua dalam proses belajar anak sangat penting. Sebagai orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebutlah yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Tetapi ada sebagian orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka baru bisa mendampingi anaknya belajar pada malam hari. Oleh karena itu, anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.<sup>6</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan, bahwa orang tua mempunyai peran dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Hal ini berpengaruh pada pola belajar peserta didik, yang awalnya malas belajar menjadi giat belajar karena adanya dukungan dari orang tua dengan demikian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

### Daftar Pustaka

- Anurraga, H. H. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7(3), 1–8.
- Fazli, M. I. (2012). *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Suparlan. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 17–28.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

<sup>6</sup> Hening Hangesty Anurraga, 2018, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)”, hlm 7.